

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Jati Kulon Kudus

a. Sejarah Desa Jati Kulon

Asal mula nama Jati itu pada jaman dahulu terdapat hutan yang banyak ditumbuhi pohon jati, dan akhirnya dinamakan Desa Jati. Dekat hutan tersebut terdapat pemukiman warga tersebut diberi nama Desa Jati. Tepatnya tahun berapa Desa Jati Kulon berdiri. Karena semakin pesatnya penduduk maka Desa Jati dibagi menjadi dua yaitu Desa Jati Wetan dan Desa Jati Kulon. Mengapa disebut Jati Wetan dan Jati Kulon, karena letak tempat pembagian tidak bisa pas tengah sehingga kadang-kadang sebelah barat masih ikut Jati Wetan. Padahal seharusnya bagian barat ikut Jati Kulon. Tetapi orang Jati Wetan sejak jaman dahulu kalau ada yang meninggal dunia banyak yang dimakamkan di daerah Jati Kulon.

Desa Jati Kulon merupakan Desa yang ada di Kabupaten Kudus-Jawa Tengah. Desa Jati Kulon berada di wilayah selatan Kabupaten Kudus terletak di Kecamatan Jati. Terdapat sungai besar yang melintasi Desa Jati Kulon yaitu Kali Gelis. Desa Jati Kulon ada tiga Dukuh yaitu Dukuh Krajan melikupi wilayah RW I dan RW II, Dusun Jati Rejo melikupi wilayah RW III dan RW IV, Dusun Kulon Kali melikupi wilayah RW V dan RW VI. Desa Jati Kulon terdiri dari 6 RW dan 29 RT. Desa Jati Kulon dijadikan Desa Tematik yang pada dasarnya bertujuan merubah perekonomian masyarakat. Selama Desa Jati Kulon berdiri sudah terjadi pergantian Kepala Desa sebanyak 8 (delapan) kali sebagai berikut :

- 1) Kepala Desa Rono Hardjo menjabat Kepala Desa periode ke-1.
- 2) Kepala Desa Kasan Redjo Sumar menjabat Kepala Desa periode ke-2.
- 3) Kepala Desa Asmo Redjo Pekok menjabat periode tahun 1926-1944.
- 4) Kepala Desa Dachlan menjabat periode tahun 1945-1988.

- 5) Kepala Desa Ahmad Santoso menjabat periode tahun 1989-1997.
- 6) Kepala Desa Achmad Sukarman menjabat periode tahun 1998-2006.
- 7) Kepala Desa H. Sugeng Prasetyo menjabat II periode tahun 2008-2019.¹

b. Visi dan Misi Desa Jati Kulon

1) Visi Desa Jati Kulon

Lanjutkan mewujudkan Desa Jati Kulon yang toto titi tentrem kerto raharjo.

Keinginan untuk mewujudkan agar masyarakat Desa Jati Kulon yang “Toto Titi” dalam arti terwujudnya tatanan kehidupan yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dengan saling menghargai sesama umat beragama, kehidupan sosial yang harmonis, kehidupan perekonomian yang dinamis serta berupaya semaksimal mungkin menjaga kelestarian lingkungan hidup. Keinginan untuk mewujudkan masyarakat Desa Jati Kulon yang “Tentrem” yaitu tetap menjaga kondisi dan tatanan perikehidupan yang aman dan damai sebagai prasyarat bagi berlangsungnya pembangunan yang merupakan proses dalam rangka mewujudkan cita-cita masyarakat yang adil dan sejahtera. Keinginan untuk mewujudkan masyarakat Desa Jati Kulon yang “Kerto Raharjo” yaitu kondisi dan tatanan perikehidupan yang sejahtera dalam naungan rahmat dan ridlo dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

2) Misi Desa Jati Kulon

Untuk mewujudkan visi Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2013-2019 tersebut, maka dijabarkan dalam misi yang menjadi pedoman bagi pembangunan Desa Jati Kulon, yaitu :

- a) Membangun keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Menumbuhkembangkan perilaku kehidupan yang baik serta saling menghormati dalam kehidupan masyarakat beragama, berbangsa, dan bernegara.

¹ Data Profil Desa Jati Kulon Kudus Tahun 2018. Hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jati Kulon Kudus, pada tanggal 09 Agustus 2021.

- c) Menciptakan dan mengembangkan sumber pendapatan untuk mencapai kehidupan masyarakat desa yang layak, serta pelayanan masyarakat secara berkeadilan yang berpihak pada kepentingan dan pemberdayaan pada masyarakat luas.
- d) Meningkatkan pelayanan masyarakat Desa Jati Kulon secara cepat dalam mengurus surat ke desa sesuai aturan yang berlaku.
- e) Terpenuhinya tingkat kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan keberadaan polindes dan bidan desa.
- f) Meningkatkan Pemerintah Desa Jati Kulon yang tertib administrasi, bersih dan berwibawa tanpa Kolusi Korupsi dan Nepotisme (KKN).
- g) Pembangunan infrastruktur dengan tetap mengedepankan dan mengacu pada asas pemerataan secara proporsional serta skala prioritas termasuk pemeliharaan keberadaan infrastruktur yang sudah ada.
- h) Tetap menjaga iklim sejuk di antara sesama pemeluk agama.
- i) Menciptakan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) yang kondusif dan bersih dari perjudian.
- j) Tetap menjalin hubungan yang harmonis dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Desa Jati Kulon.²

c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Jati Kulon Kudus

Tabel 4.1

Struktur Pemerintahan Desa Jati Kulon

No	Nama	Jabatan
1.	Hery Supriyanto, A.Md	Kepala Desa
2.	Pita Jatika Siwininglan, S.Pi	Sekretaris Desa
3.	Sutopo	Kepala Seksi Pemerintah
4.	M. Jumadi	Kepala Seksi Kesejahteraan
5.	Siswanto	Kepala Seksi Pelayanan

² Data RPJMDes Desa Jati Kulon Kudus Tahun 2013, hasil data diperoleh dari Pemerintah Desa Jati Kulon Kudus, pada tanggal 09 Agustus 2021.

No	Nama	Jabatan
6.	Rachmad Sunandar	Kaur Tata Usaha dan Umum
7.	Intan Fitri Y, S.E	Kaur Keuangan
8.	Suparmin	Kaur Perencanaan
9.	Sugimin	Staff
10.	Komarudin	Kepala Dusun Krajan
11.	Rasmu Hidayat	Kepala Dusun Jatirejo
12.	Nur Setiawan	Kepala Dusun Kulon Kali

Sumber Dokumen : Profil Desa Jati Kulon, 2019

d. Keadaan Geografis

Desa Jati Kulon terletak di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah Indonesia. Desa Jati Kulon memiliki nomer kode pos 59347 dan nomer kode wilayah 3319030.

- 1) Batas wilayah
 - Sebelah Utara : Desa Ploso
 - Sebelah Selatan : Desa Jati Wetan
 - Sebelah Barat : Desa Pasuruhan Lor
 - Sebelah Timur : Desa Getas Pejaten
- 2) Luas wilayah
 - Luas Desa : 187,28 Ha
 - Lahan sawah : 34,39 Ha
 - Lahan perkarangan : 28,38 Ha
 - Luas pemukiman : 115,39 Ha
 - Luas perkantoran : 1,00 Ha
 - Luas prasarana umum lainnya : 7,38 Ha
- 3) Orbitas
 - Jarak Pusat Pemerintahan Kecamatan : 1 km
 - Jarak Pusat Pemerintahan Kabupaten : ¼ jam
 - Jarak sebelah barat jalan raya Kudus-Pati : 1,5 km

e. Keadaan Ekonomi dan Pendidikan

- 1) Perekonomian masyarakat Desa Jati Kulon Kudus sesuai mata pencaharian :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	2.145
2	Mengurus rumah tangga	690
3	Pelajar/Mahasiswa	1.407

No	Pekerjaan	Jumlah
4	Pensiunan	70
5	PNS	132
6	TNI	4
7	POLRI	8
8	Perdagangan	7
9	Petani/Pekebun	39
10	Peternak	2
11	Industri	2
13	Karyawan swasta	2.224
13	Karyawan BUMN	17
14	Karyawan BUMD	4
15	Karyawan honorer	11
16	Buruh harian lepas	581
17	Buruh tani/Perkebunan	5
18	Tukang	9
19	Dosen	3
20	Guru	135
21	Dokter	10
22	Bidan	7
23	Perawat	23
24	Sopir	29
25	Pedagang	138
26	Perangkat Desa	10
27	Kepala Desa	1
28	Wiraswasta	658
29	Pekerjaan lainnya	4

Sumber : Data Tingkat Perkembangan Desa Jati Kulon 2019

- 2) Pendidikan masyarakat Desa Jati Kulon Kudus menurut sarana pendidikan :
 - a) Gedung PAUD : 2 Unit
 - b) Gedung TK : 5 Unit
 - c) Gedung SD : 4 Unit
 - d) Perpustakaan Desa : 1 Unit

f. Kondisi Demografi

- 1) Jumlah penduduk akhir Desember 2019
 - Laki-laki : 4.102 orang
 - Perempuan : 4.286 orang
 - Kepala Keluarga : 2.713 KK

2) Keadaan penduduk menurut agama

Setiap orang berhak memeluk agama sesuai kepercayaan masing-masing. Kepercayaan masyarakat di Desa Jati Kulon ada beragam agama yaitu agama Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu, Konghucu, dan Aliran Kepercayaan. Keadaan penduduk menurut beragam agama adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	7.893
2	Kristen	312
3	Katholik	146
4	Budha	6
5	Hindu	0
6	Konghucu	0
7	Aliran Kepercayaan	1
Jumlah		8.358

Sumber : Data Monografi Desa Jati Kulon tahun 2019

Melihat data di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah penduduk Desa Jati Kulon adalah pemeluk agama Islam. Pemeluk agama Islam sebanyak 7.893 orang, pemeluk agama Kristen sebanyak 312 orang sedangkan pemeluk agama Katholik sebanyak 146 orang, pemeluk agama Budha sebanyak 6 orang, pemeluk agama Hindu dan Khonghucu sebanyak 0, dan pemeluk agama aliran kepercayaan sebanyak 1. Dalam berkegiatan tidak membedakan suku, ras, ataupun agama.³

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Pangan Sejati
a. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Pangan Sejati

BUMDES adalah lembaga yang dibentuk berdasarkan rancangan pengesahan UU No. 6 Tahun 2014 mengenai Desa. BUMDes adalah badan usaha yang modalnya

³ Data Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Desa Jati Kulon Kudus Tahun 2018, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jati Kulon, pada tanggal 09 Agustus 2021.

dimiliki oleh Desa melalui iuran dari anggotanya. Kekayaan desa yang ada di BUMDES adalah pengelolaan sampah, pengelolaan bank sampah, pengelolaan pamsimas, dan UMKM. BUMDes mulanya cuma ada dalam bentuk perkumpulan pembersih barang bekas.⁴

Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut, muncul pandangan beliau H. Mas'ud Wahab sebagai ketua organisasi BUMDES dengan adanya musdes menjadi salah satu cara keorganisasian yang mempertemukan semua elemen yang ada di desa. Pembentukan BUMDES hakekatnya harus bisa melampaui tingkat perekonomian bagi masyarakat desa. Dilengkapi dengan inventarisasi potensi desa, forum musyawarah dengan menggunakan praktik demokrasi deliberatif.⁵

Kemampuan tersebut, menurut Petinggi Desa periode tahun 2017 melakukan perubahan dalam melaksanakan pemilahan barang bekas. Untuk dijadikan suatu kreasi yang bernilai ekonomi sehingga bisa menginovasi masyarakat lainnya. Unit usaha semacam bank sampah, pasar desa, UMKM, kreasi daur ulang yang dikelola oleh masyarakat desa. Sebelum BUMDES berdiri Desa Jati Kulon merupakan Kampung Tematik. BUMDES semula cuma bergerak di bidang pengelolaan barang bekas. Kemudian meningkat ke investasi yang lebih maju untuk meningkatkan perekonomian warga.

b. Visi dan Misi BUMDes Sumber Pangan Sejati

Visi BUMDes Sumber Pangan Sejati

Terwujudnya kemandirian ekonomi masyarakat menuju desa yang mandiri.

Misi BUMDes Sumber Pangan Sejati

- 1) Mendorong berkembangnya usaha-usaha peningkatan pendapatan masyarakat.
- 2) Menampung seluruh usaha-usaha kegiatan perekonomian yang ada di masyarakat.

⁴ Peraturan Desa Jati Kulon Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Jati Kulon, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jati Kulon, pada tanggal 11 Agustus 2021.

⁵ Peraturan Desa Jati Kulon Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Jati Kulon, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jati Kulon, pada tanggal 11 Agustus 2021.

- 3) Mendorong dan memfasilitasi proses penguatan kelembagaan usaha masyarakat.
- 4) Menciptakan ruang dan peluang terhadap upaya pemberdayaan masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan.
- 5) Meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat dalam mengelola kegiatan usaha dan pertanggungjawaban keuangannya.

Tabel 4.4
Struktur Organisasi Bumdes Sumber Pangan Sejati
Tahun 2021-2026

No	Nama	Jabatan	Unsur
Penasehat			
1.	Hery supriyanto, A.Md	Pelindung	Petinggi Desa
Anggota			
1.	Imam Prayitno	Ketua	Warga
2.	Edi Purwanto	Sekretaris	Warga
3.	Erwin Ridha Ardi	Bendahara	Warga
Pengawas			
1.	E. Jimmy Malelak	Ketua	Tokoh Masyarakat
2.	Riyan Agusta Indra P	Wakil Ketua	Tokoh Masyarakat
3.	Chairil Anwar	Sekretaris	Tokoh Masyarakat

c. Sejarah BUMDes Sumber Pangan Sejati

Sejak 25 Oktober 2017 yang berlokasi di Balai Desa sudah pernah musyawarah oleh Petinggi, adapun pembahasannya mengkaji berdirinya BUMDes. Akhirnya diputuskan tentang pendirian BUMDES berdasarkan peraturan desa Nomor 6 Tahun 2017.⁶ Akhirnya pada tanggal tersebut diadakan musyawarah organisasi dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Peresmian musyawarah menginjak jam 20.00 WIB yang dipandu kepala BPD.
- 2) Pengucapan rancangan peraturan desa terhadap pendirian BUMDES.

⁶ Bapak H. Mas’ud Wahab (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejati periode tahun 2017-2021), Wawancara oleh penulis pada 11 Agustus 2021, Wawancara 2, Transkrip.

- 3) Sambutan BPD.
- 4) Hasil akhir dari musyawarah BUMDES.⁷

Hakekatnya BUMDES merupakan salah satu tolak ukur suatu kegiatan di desa yang bertujuan meningkatkan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ekonomi yang mampu memberdayakan masyarakat untuk menuju ketinggian yang lebih maju. Kewajiban pelaksanaan operasional BUMDES adalah menyampaikan laporan pengelolaan usaha BUMDES setiap akhir tahunnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hery Supriyanto, A.Md yakni informan 1 :

Dasar Hukum itu ada dari Pemerintah Pusat. Saya lupa. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kudus tiap desa diharapkan bisa mempunyai BUMDES dan kita sudah mempunyai BUMDES Sumber Pangan Sejati yang berdiri tahun 2017 dan sampai saat ini kegiatannya adalah pengelolaan sampah. Karena bank sampah itu kedepan BUMDES juga memberdayakan usaha menggali potensi lewat kelompok UMKM, dan lain-lain. Nanti kita jadikan satu wadah dalam BUMDES.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peranan BUMDes Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Jati Kulon

Peranan merupakan keinginan untuk merubah seseorang menjadi lebih baik. Belajar bersosialisasi dilingkungan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Maka antara hak serta kewajiban yang dijanjkan bisa seimbang.⁹ Berdirinya BUMDES memberikan pengaruh besar bagi masyarakat. BUMDES memberikan peran serta yang besar di masyarakat. Masyarakat tergabung dalam BUMDES terdiri dari

⁷ Peraturan Desa Jati Kulon Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Jati Kulon, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jati Kulon, pada tanggal 11 Agustus 2021.

⁸ Bapak Hery Supriyanto, A.Md (Kepala Desa Jati Kulon Kudus), Wawancara oleh penulis pada 09 Agustus 2021, Wawancara 1, Transkrip.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 243.

warga setempat.¹⁰ Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hery Supriyanto, A.Md yakni informan 1 :

Dalam segi pembinaan, monitoring pemberdayaan Desa Jati Kulon selalu intens. Dalam kelompok-kelompok usaha yang di Desa kami terutama UMKM sudah ada dan mulai berinovasi sehingga akan ditampung dalam satu wadah untuk mengeksplorasi kemampuan desa. Potensi Desa tersebut diolah dan dijadikan suatu produk kebanggaan yang bisa mencerminkan ciri khas Desa Jati Kulon. Di Desa Jati Kulon ada banyak kelompok-kelompok usaha yang bermunculan. Kelompok-kelompok usaha yang pertama di Desa Jati Kulon yaitu kelompok UMKM yang terdiri dari ibu-ibu PKK. Kelompok UMKM merangkul warga untuk menciptakan inovasi yang bisa ditampilkan diluar usaha itu. UMKM tersebut banyak warga yang membuat kreasi bisa berupa kuliner, dan bisa berupa produk-produk selain kuliner.¹¹

BUMDES bergerak untuk memotivasi bagi kelangsungan perekonomian dimasyarakat untuk menjadi lebih baik. BUMDES merubah pemasukan penghasilan warga untuk lebih meningkat.¹² Sebagaimana diungkapkan H. Mas'ud Wahab sebagai ketua BUMDES periode tahun 2017-2021 yakni informan 2 :

Awal mula berdirinya BUMDES pada tanggal 25 Oktober 2017. Keanggotaannya terdiri dari 6 orang. Setelah organisasi mulai bergerak mulanya dibidang bank sampah yang dikelola bersama anggota dan warga yang ditunjuk. Modal awal dari pemasukan penjualan sampah yang sudah dipilah-pilah. Kemudian dari BUMDES bekerja sama dengan UMKM membentuk pasar desa yang modalnya dari BUMDES. UMKM diberi tanggung jawab dalam penjualan kebutuhan rumah tangga. Alhamdulillah semua berjalan lancar dan modal

¹⁰ Bapak Hery Supriyanto, A.Md (Kepala Desa Jati Kulon Kudus), Wawancara oleh penulis pada 09 Agustus 2021, Wawancara 1, Transkrip.

¹¹ Bapak Hery Supriyanto, A.Md (Kepala Desa Jati Kulon Kudus), Wawancara oleh penulis pada 09 Agustus 2021, Wawancara 1, Transkrip.

¹² Bapak H. Mas'ud Wahab (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejati periode tahun 2017-2021), Wawancara oleh penulis pada 11 Agustus 2021, Wawancara 2, Transkrip.

bertambah. Seiring berjalannya waktu di awal tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19. Sehingga berdampak pada kehidupan masyarakat karena berkurangnya pendapatan. Untuk sementara UMKMnya diliburkan sedangkan bank sampah tetap berjalan.¹³

BUMDES didirikan untuk mewujudkan tujuan bersama, yaitu :

- 1) Meningkatkan ekonomi masyarakat.
- 2) Mengembangkan kreativitas yang dimiliki masyarakat.
- 3) Mengurangi pengangguran.
- 4) Menambah pendapatan masyarakat.
- 5) Menciptakan lapangan kerja.
- 6) Mengurangi kemiskinan.¹⁴

a. Peranan Masyarakat Desa Jati Kulon

Proses pembangunan desa harus dilandasi semangat gotong royong yang melibatkan seluruh masyarakat desa. Selain itu, hak masyarakat desa untuk memantau dan mengawasi pembangunan juga terjamin. Keberhasilan pembangunan desa bisa terwujud adanya partisipasi dan semangat dari masyarakat. Pembangunan desa meliputi semua sektor yang ada di masyarakat tidak memandang status. Masyarakat Desa Jati Kulon ikut andil dalam pengawasan musyawarah desa.¹⁵

b. Peranan Pemerintah Desa Jati Kulon

Desa melaksanakan proses pembangunan dengan semangat gotong royong yang melibatkan seluruh masyarakat desa. BPD berkewajiban melakukan musdes.

¹³ Bapak H. Mas'ud Wahab (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejati periode tahun 2017-2021), Wawancara oleh penulis pada 11 Agustus 2021, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁴ Peraturan Desa Jati Kulon Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Jati Kulon, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jati Kulon, pada tanggal 11 Agustus 2021.

¹⁵ I Nyoman Shuida, *Buku Bantu Pengelolaan Dan Pembangunan Desa*, (Jakarta: Deputi Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat, Desa, dan Kawasan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), 7-8.

Kewajiban meliputi awalan, penerapan, sesudah musyawarah, yaitu :

- 1) Pertama, BPD berkewajiban untuk meyakinkan kelompok warga dalam kegiatan yang partisipatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian kepala desa bersama masyarakat akan mengevaluasi hasil pembangunan tersebut untuk mencapai titik yang maksimal.
 - 2) Penerapan, BPD membuka pelaksanaan musdes.
 - 3) Sesudah musyawarah desa, BPD membuat anggaran yang di ajukan ke kepala desa.¹⁶
- c. Peranan Pemerintah Daerah
- Sehubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa pemerintah desa sedang mempersiapkan, merencanakan dan melaksanakan pembangunan desa oleh pemerintah daerah kabupaten/kota. Hal ini secara teknis didukung oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang dilaksanakan. Dalam mengkoordinir pembangunan Desa Jati Kulon, Kepala Desa dapat didampingi oleh asisten profesional atau perangkat Desa. Camat akan mengkoordinasikan bantuan di Kecamatan Jati.
- d. Penasehat BUMDes
- Penasehat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat 1 huruf (a) dijabat secara ex-officio sama Kepala Desa.¹⁷
- 1) Kewenangan penasehat BUMDES sebagai berikut :
 - a) Maksud keterangan dari Pelaksana Operasional dan pengawas terhadap permasalahan yang menyangkut pengelolaan BUMDES.
 - b) Melakukan pembinaan seluruh personal organisasi.
 - c) Melindungi terhadap hal-hal yang merusak kelangsungan dan citra BUMDES.

¹⁶ I Nyoman Shuida, *Buku Bantu Pengelolaan Dan Pembangunan Desa*, (Jakarta: Deputi Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat, Desa, dan Kawasan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), 9-10.

¹⁷ Peraturan Desa Jati Kulon Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Jati Kulon, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jati Kulon, pada tanggal 12 Agustus 2021.

- 2) Kewajiban serta hak penasehat BUMDes adalah :
 - a) Mengendalikan serta menggerakkan usaha BUMDes.
 - b) Memberikan nasehat tentang pengelolaan BUMDes.
- e. Direktur BUMDes

Bertugas untuk mengurus AD serta ART di BUMDES. Pengangkatan dan pemberhentian keanggotaan BUMDES dilakukan dalam musdes. Keanggotaan dalam organisasi BUMDES tidak boleh dirangkap oleh satu orang.

 - 1) Kewajiban dan hak direktur BUMDes adalah :
 - a) Menggerakkan Usaha BUMDES semaksimal mungkin untuk kegunaan dan hasil yang maksimal bagi pengembangan BUMDES.
 - b) Membangun citra positif BUMDES agar memiliki daya saing yang tinggi.
 - c) Membangun budaya kerja dengan mengutamakan rasa persatuan, budaya gotong royong, dan etos kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan usaha dan kegiatan BUMDES.
 - 2) Wewenang Direktur BUMDes sebagai berikut :
 - a) Mengambil keputusan dalam melaksanakan strategi usaha BUMDES.
 - b) Menjalankan tata keuangan BUMDES.
 - c) Berinvestasi di unit usaha bersama koperasi BUMDES.
 - d) Melakukan kerjasama dengan BUMDES lainnya.
 - e) Program kerja BUMDES diusulkan dalam penganggaran dan penyuluhan desa untuk belanja dan pendapatan.¹⁸
- f. Pengawas BUMDes

Pengawas adalah organisasi BUMDES yang mewakili kepentingan masyarakat Desa. Tugasnya adalah melaksanakan pemantauan dalam pemerintahan desa. Bertanggung jawab memantau kearifan kepala atas penyelenggaraan BUMDes yang dipilih masyarakat melalui musdes.

¹⁸ Peraturan Desa Jati Kulon Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Jati Kulon, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jati Kulon, pada tanggal 12 Agustus 2021.

- 1) Tugas pokok pengawas BUMDES sebagai berikut :
 - a) Harus mencapai target yang diinginkan.
 - b) Membangun hubungan dan kerjasama yang baik dengan semua elemen.
 - c) Menilai kemampuan dan kemauan dalam menjalankan tugas.
 - d) Menilai kualitas dan kuantitas dalam pengelolaan BUMDES.
- 2) Kewenangan pengawas BUMDES adalah :
 - a) Mengawal tahapan perumusan kebijaksanaan pelaksanaan rencana strategis.
 - b) Melakukan pembinaan terus menerus.
 - c) Melakukan pemantauan terhadap setiap pelaksanaan usaha.
 - d) Memantau hubungan dan pelaksanaan kerja sama.
- 3) Kewajiban serta hak pengawas BUMDes yaitu :
 - a) Menjabarkan serta meneliti semua arsip.
 - b) Menguraikan semua permasalahan.
 - c) Mengkoordinasikan tahapan penyelesaian masalah.
 - d) Menyelesaikan permasalahan sampai tuntas.
 - e) Menyelenggarakan rapat koordinasi.¹⁹

BUMDES merupakan perantara pengelola di Desa Jati Kulon yang memfasilitasi serta memperkuat usaha yang dikembangkan. BUMDES memperkuat perekonomian warga. BUMDES membantu mensejahterakan warga dan membuka peluang untuk berkembang menjadi lebih baik. Macam-macam tingkatan dalam mencapai kesuksesan. Misalnya, mengubah SDM masyarakat menjadi lebih baik, menyadarkan masyarakat yang kurang paham lingkungan dan potensi desa serta meningkatkan partisipasi masyarakat.

1. Tingkat pertama merupakan kemauan masyarakat akan bertambah maju. Kemauan masyarakat untuk menjaga lingkungannya menjadi bersih. Karena letak Desa Jati Kulon berdekatan dengan kawasan industri sering kali tercemari limbah pabrik, contohnya polusi udara bau yang kurang sedap. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang pesat, terjadi kelebihan sampah. Maka dari itu BUMDES

¹⁹ Peraturan Desa Jati Kulon Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Jati Kulon, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jati Kulon, pada tanggal 12 Agustus 2021.

mengajak masyarakat untuk bisa memilah-milah sampah sesuai jenisnya organik dan anorganik. Semua jenis sampah itu bisa dimanfaatkan untuk menambah pendapatan masyarakat.

2. Tingkat kedua yaitu diharapkan mampu menghilangkan rintangan yang menghambat perkembangan dirinya dan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan belum optimal. Maka dari itu perlu adanya campur tangan kepala desa supaya pembangunan menjadi optimal.

Dalam melakukan setiap usaha berpedoman pada prinsip kekeluargaan dan gotong royong. Selalu dilandasi semangat yang positif, selalu menghormati seta menghargai. Saling bekerja sama dengan warga. Menciptakan suasana yang baik sesuai dengan kerja sama yang telah disepakati bersama.

BUMDES mengarahkan untuk berkegiatan yang bisa menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Setiap kegiatan harus bisa dipertanggung jawabkan dan di musyawarahkan. Semua kegiatan yang dilaksanakan ada hambatan dan rintangan namun kalau dilakukan secara bersama semua akan menjadi mudah dan ringan.²⁰

3. Tingkat ketiga yaitu berkeinginan mendapatkan tambahan keleluasaan serta berkewajiban untuk memajukan masyarakat. Modal dan tempat sangat penting bagi keberhasilan dalam pengelolaan bank sampah. Disamping itu penyediaan alat pendukung sangat dibutuhkan demi kelancaran dalam bekerja. Seperti yang diungkapkan oleh ketua BUMDES periode tahun 2017-2021 yakni informan 2 :

BUMDES semakin maju mbak, karena sampah terlalu banyak sehingga pengangkutannya agak terhambat. Untuk mengurangi pembuangan sampah di TPA maka BUMDES menyediakan alat pencacah sampah plastik. Juga menyediakan alat timbangan

²⁰ Peraturan Desa Jati Kulon Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Jati Kulon, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jati Kulon, pada tanggal 12 Agustus 2021.

untuk menimbang sampah kardus yang sudah dipilah untuk dijual kepengepul.²¹

4. Tingkat keempat adalah menumbuhkan kapasitas serta kewajiban yang makin merata, serta terikat pada keinginan yang mendorong menjalankan aktivitas yang efektif. Sebagaimana telah diungkapkan ketua BUMDES periode tahun 2017-2021 yakni informan 2 :

Keinginan kepala desa untuk menjadikan lingkungan yang bersih dan sehat maka semua warganya diwajibkan untuk menerapkan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat). Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dengan mecanangkan program Gerbastik (Gerakan Pembasmi Jentik) agar warga terhindar dari wabah Demam Berdarah (DB). Selain itu warga dihimbau untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Selain itu kita harus menghindari gigitan nyamuk, tidur menggunakan kelambu, menyalakan obat nyamuk.²²

5. Tingkat kelima yaitu keberhasilan menjadi jelas dan rasa memiliki yang lebih kuat mengarah pada hasil kinerja yang lebih baik. Sebagaimana telah diungkapkan Rasmu Hidayat ketua bank sampah yakni informan 5 :

Adanya bank sampah bisa mengurangi pengangguran dan menambah penghasilan masyarakat. Sementara ini pengelolaan sampah dikerjakan oleh warga dengan memilah-milah dari sampah kardus, plastik, dan barang-barang bekas. Kemudian sampah yang sudah dipisahkan diambil pengepul. Setiap warga diharuskan memisahkan sampah dari sampah logam, sampah plastik, sampah kertas, dan sampah dapur. Sampah-sampah tersebut

²¹ Bapak H. Mas'ud Wahab (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejati periode tahun 2017-2021), Wawancara oleh penulis pada 11 Agustus 2021, Wawancara 2, Transkrip.

²² Bapak H. Mas'ud Wahab (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejati periode tahun 2017-2021), Wawancara oleh penulis pada 11 Agustus 2021, Wawancara 2, Transkrip.

diambil petugas operator sampah sesuai jadwal yang sudah ditentukan.²³

6. Tingkat keenam, yaitu menjadikan warga yang tidak punya pekerjaan untuk dipekerjakan di keanggotaan BUMDES untuk meningkatkan perekonomian warga. Warga mendapat bimbingan dan pengarahan untuk berkembang kejenjang yang lebih baik. Pengadaan kegiatan ekonomi yang mampu memberdayakan masyarakat.
7. Tingkat ketujuh yaitu BUMDES bersama warga berusaha untuk menjadikan kegiatan ekonomi yang bertujuan meningkatkan penghasilan. BUMDES dalam usahanya selalu mengutamakan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDES sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang ditetapkan secara demokratis. Dengan cara pengelolaan sampah, pengelolaan bank sampah, pengelolaan pamsimas, pengelolaan pasar desa, UMKM.

2. Program BUMDES Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Jati Kulon

Kekayaan Desa yang ada di BUMDES adalah pengelolaan pasar desa, pengelolaan bank sampah, pengelolaan pamsimas, dan UMKM. BUMDes mulanya cuma ada dalam bentuk perkumpulan pembersih barang bekas.²⁴ Program BUMDES Desa Jati Kulon periode 2021-2026 sebagai berikut :

a. Pengelolaan Pasar Desa

Kegiatan yang dapat dioperasikan BUMDes adalah pasar desa, yang digunakan untuk jual beli masyarakat desa dan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah desa. Upaya penataan dan pemeliharaan pasar desa perlu dilakukan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih. Untuk berkembangnya pasar desa diperlukan kerjasama yang baik. Pasar Desa Jati Kulon dibagi menjadi 2 kelompok yaitu :

²³ Bapak Rasmu Hidayat (Kepala Dusun 2), Wawancara oleh penulis pada 07 September 2021, Wawancara 5, Transkrip.

²⁴ Bapak Imam Prayitno (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejati periode tahun 2021-2026), Wawancara oleh penulis pada 13 Agustus 2021, Wawancara 3, Transkrip.

- 1) Pasar Kulon Kali
 - 2) Pasar Kali Gelis
- b. Pengelolaan Pamsimas

Penyediaan sarana pengairan yang dikelola pamsimas merupakan program dari pemerintah desa yang diperuntukan bagi masyarakat yang tidak punya air bersih. Program ini dilaksanakan di daerah pedesaan. Program Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan fasilitas dalam memperoleh sarana air minum dan sanitasi yang berkelanjutan. Pelaksanaan rencana tersebut bertujuan untuk mendukung pencapaian pada perluasan air minum. Sebagaimana telah diungkapkan oleh ketua BUMDes periode tahun 2021-2026 yakni informan 3 :

Pamsimas adalah ahli fungsi yang dipegang oleh paguyuban, sekarang manajemennya masuk ke BUMDes walaupun pengelolaannya masih orang-orang lama kita memberi waktu biar semua tertib mulai dari administrasi ataupun kemampuan efisiensi sumur. Kegiatan pamsimas tirta abadi jati kulon adalah memasang saluran air atau kran dimakam sinerang untuk kebutuhan pengairan di lokasi makam, memasang saluran air di rumah warga yang telah terdaftar dan membutuhkan air bersih.²⁵

- c. Pengelolaan Bank Sampah

Bank sampah yaitu suatu aktivitas dari pengambilan, penyetoran, penjemuran, serta pemilahan. Dengan harapan semua warga bisa menyetorkan sampah yang sudah dipilah-pilah untuk ditabung di bank sampah. Setiap warga yang menyetor sampah diberi buku untuk menulis berapa banyak ataupun jenis sampah yang sudah ditabung. Tujuan utama pendirian bank sampah yaitu untuk merekrut warga yang menganggur untuk bergabung dan bekerja di bank sampah.

Proses pengelolaan bank sampah Desa Jati Kulon Kudus yaitu sama seperti bank tabungan, dalam hal ini nasabah dapat meminta khalayak untuk menyetor langsung

²⁵ Bapak Imam Prayitno (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejati periode tahun 2021-2026), Wawancara oleh penulis pada 13 Agustus 2021, Wawancara 3, Transkrip.

ke bank tersebut. Dengan cara ini, sampah dapat diubah menjadi harta karun, dan lingkungan sampah, terutama lingkungan plastik, dapat tetap bersih dan digunakan kembali pada saat yang bersamaan. Sampah bisa dijadikan berbagai macam kreasi seperti tas, dompet, tempat tisu, bunga, dan lain-lain. Sejauh sampah berada di dalam tabung, potongannya rapi. Kuncinya yaitu saat ingin membuka kemasan, menggunakan alat, dan menjaga kebersihan saat memotong. Penghematan ini tidak dapat diuangkan, tetapi pelanggan disebut perusahaan lingkungan atau kelompok bisnis di media. Ini merupakan alternatif untuk mengatasi masalah sampah dan menjaga lingkungan. Yang pada akhirnya berdampak baik untuk bumi ini. Sebesar apapun yang kita lakukan untuk bumi ini, pasti akan berdampak besar bagi kelangsungan hidup bumi itu sendiri. Proses pemilahan sampah di bank sampah Desa Jati Kulon sebagai berikut :

- 1) Pisahkan sampah organik dan anorganik.
- 2) Sampah anorganik yaitu dengan cara memilah antara sampah plastik, logam, dan kertas.
- 3) Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos dan eco enzyme. Proses pembuatan pupuk kompos dari sampah dedaunan yaitu sampah daun akan dipisah dengan ranting, batang, daun. Masukkan sampah daun ke dalam mesin pencacah menjadi ukuran yang lebih kecil. Masukkan sampah daun yang sudah dicacah ke dalam tempat pembuatan kompos atau bak penampungan. Setiap lapis disiram dengan EM4 atau molase yang sudah kita buat. Tutup bak penampungan yang pertama. Proses ini butuh waktu sekitar 1 bulan, sedangkan untuk molase bisa lebih, sekitar 2 bulan. Dari bak penampungan yang pertama akan dipindah ke bak penampungan yang kedua, dari bak penampungan yang kedua akan dipindah ke bak penampungan yang ketiga, dari bak penampungan yang ketiga akan dipindah ke bak penampungan yang keempat, dari bak penampungan keempat akan dipindah ke bak penampungan ke lima, dari bak penampungan ke lima akan dipindah ke bak penampungan ke enam. Dari ke enam bak penampungan yang sudah difermentasi selama 3 bulan akan menghasilkan pupuk kompos,

pupuk kompos disaring terlebih dahulu dan siap dimasukkan ke dalam kantong palstik. Eco-enzyme yaitu cairan yang difermentasi dengan air dan gula di antara sisa makanan seperti kulit buah atau sayur-sayuran. Proses fermentasi ini menggunakan enzim dari sampah dapur, sehingga dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Proses pembuatan eco enzyme yaitu Pertama, siapkan alat dan bahan yaitu gunakan perbandingan bahan 1:3:10, antara lain 100g gula merah, 300g sampah kulit buah dan sisa sayuran, 1 liter air, molase, botol plastik atau wadah tertutup. Kedua, Kemudian botolkan kulit buah, sisa sayuran, gula, air dan tetes tebu. Kemudian aduk perlahan sampai gula larut dalam air. Ketiga, simpan cairan hasil fermentasi dalam eco-enzyme di tempat yang kering dan pada suhu ruangan. Keempat, fermentasikan cairan selama tiga bulan. Setelah dua minggu pertama fermentasi, buka tutup plastik botol untuk mengeluarkan gas di dalam botol. Kemudian buka kembali tutup botol selama 2-3 hari ke depan. Kemudian lakukan hal yang sama setiap seminggu sekali. Jika tidak membuka tutup botol plastik bisa meledak. Kelima, setelah proses fermentasi selama tiga bulan eco-enzyme siap dipanen. Pra-filter untuk memisahkan cairan dari residu. Sisa fermentasi dapat digunakan kembali dengan menambahkan kulit buah dan sisa sayuran. Hal ini dikarenakan sampah organik membutuhkan waktu yang lama untuk terurai. Di sisi lain, sisa makanan dan daun lebih cepat terurai dan dapat digunakan lebih cepat sebagai pupuk.

- 4) Daur ulang sampah anorganik dibikin barang berguna.
Sampah anorganik diolah dan dipilah antara sampah plastik, logam, dan kertas. Daur ulang sampah anorganik dibikin produk yang bernilai ekonomis. Misalnya, kemasan plastik dapat digunakan untuk sabun cuci dan kemasan minyak goreng sebagai polybag untuk menanam tanaman. Kaleng susu bekas bisa dijadikan sendok atau vas bunga. Kantong kresek bisa dibuat kerajinan tangan seperti bunga, tas, sepatu, gantungan kunci, dompet, dan lain-lain. Botol aqua dipilah dan diolah menjadi beberapa bagian yaitu tutup

botol bisa dijadikan tempat pot/vas bunga, botolnya bisa dibuat bunga. Bungkus kopi bisa dibuat tas, dompet, tikar, celemek. Kantong minyak goreng bisa dibuat baju, tas, dompet, celemek dan lain-lain. Sebagaimana telah diungkapkan oleh ketua BUMDes periode tahun 2021-2026 yakni informan 3 :

Bank sampah adalah menggabungkan antara pengelolaan sampah sama bank sampah. Selama ini berdiri sendiri.²⁶

d. Home Industri Lokal/UMKM :

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah kegiatan usaha kecil yang mendorong ekonomi dan pembangunan Indonesia. UMKM dapat dikatakan sebagai usaha kelas menengah ke bawah. Adapun tujuan penguatan UMKM di Desa Jati Kulon adalah sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya struktur ekonomi nasional yang setara, meningkat, serta kesamarataan.
- 2) Menumbuhkembangkan keterampilan UMKM.
- 3) Memajukan UMKM untuk perubahan perekonomian warga menjadi lebih baik.

Terdapat tiga jenis usaha yang termasuk dalam UMKM di Desa Jati Kulon sebagai berikut :

- 1) Usaha kuliner merupakan UKM yang bergerak di bidang kuliner dan paling digemari khususnya oleh anak muda. Berfokus hanya pada inovasi di bidang makanan. Seperti penjualan makanan dan bahan baku untuk produksi makanan.
- 2) Usaha fashion merupakan UMKM yang bergerak dibidang fashion juga diminati, dan tren mode baru ada setiap tahun, yang tentu saja meningkatkan pendapatan. Seperti penjualan dan pembuatan pakaian, alas kaki, topi, hingga aksesoris.
- 3) Usaha agribisnis adalah UMKM yang bergerak dibidang agribisnis, meliputi penjualan dan produksi hasil pertanian, hasil kebun, dan bibit tanaman.

²⁶ Bapak Imam Prayitno (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejati periode tahun 2021-2026), Wawancara oleh penulis pada 13 Agustus 2021, Wawancara 3, Transkrip.

Salah satu bidang usaha yang dapat dijalankan oleh BUMDes adalah UMKM yang digunakan untuk menjual produk masyarakat desa dan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah desa. Dalam kelompok usaha yang ada di Desa terutama UMKM yang sudah ada dan mulai berinovasi sehingga akan ditampung dalam satu wadah untuk menggali potensi yang ada di Desa. Potensi yang ada di Desa tersebut diolah dan dijadikan suatu produk kebanggaan yang bisa mencerminkan ciri khas Desa Jati Kulon. Di Desa Jati Kulon ada banyak kelompok-kelompok usaha yang bermunculan. Kelompok-kelompok usaha yang pertama di Desa Jati Kulon yaitu kelompok UMKM yang terdiri dari ibu-ibu PKK. Kelompok UMKM melatih ibu-ibu PKK untuk mengembangkan inovasi yang bisa ditampilkan diluar usaha itu. UMKM tersebut banyak warga yang membuat kreasi bisa berupa kuliner, dan bisa berupa produk-produk selain kuliner. Seperti sembako antara lain beras, gula, minyak goreng, mie, telur, dan lain-lain. Sebagaimana telah diungkapkan ketua BUMDes periode tahun 2021-2026 yakni informan 3 :

UMKM adalah mengidentifikasi teman-teman UMKM yang dibagi menjadi beberapa, seperti kerajinan ataupun hasil nanti kita legalisasi.²⁷

BUMDes pada periode ini Agustus 2021-Agustus 2026 itu lain dengan yang dulu. Kalau yang dulu itu unit usahanya hanya satu yaitu bank sampah itupun tidak jalan, karena yang jalan itu pengelolaannya. Sedangkan untuk periode tahun ini unit usahanya ada 5. Yang pertama adalah bank sampah. Yang kedua adalah SDM. Harapan kami nanti karena ternyata Jati Kulon masih banyak tenaga-tenaga kontruksi seperti tukang las, tukang kayu, tukang bangunan. Kalau kita bisa merangkul nanti kita bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka. Kalau sudah mendapatkan pekerjaan silahkan, kalau tidak kita harus ada komunikasi. Harapan kami masyarakat Desa Jati Kulon yang mempunyai keahlian di bidang teknis dan

²⁷ Bapak Imam Prayitno (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejati periode tahun 2021-2026), Wawancara oleh penulis pada 13 Agustus 2021, Wawancara 3, Transkrip.

jasa nanti bisa masuk. Yang ketiga adalah pamsimas. Karena di Desa Jati Kulon sudah ada 4 sumur. Kedepannya harapan kami desa itu mandiri yang berarti tidak perlu PDAM tapi dari masyarakat sendiri dari sumber mata air sumur sendiri tidak mungkin Desa sudah rapat dan tidak mungkin membuat sumur dalam. Salah satu kedepannya peluangnya itu. UMKM kemarin sebelum pandemi terutama ibu-ibu PKK semangat-semangatnya membuat makanan ringan, potensi kita perlu wadah. Karena kalau untuk kalangan sendiri tidak perlu izin, kalau kita ingin kedepan keluar haru ada formalitasnya.²⁸

3. Keberhasilan yang Dicapai Oleh BUMDES Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Jati Kulon

Dengan adanya pengelolaan bank sampah maka bisa menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan. Jangka panjangnya apabila modal sudah mencukupi bisa membuka usaha simpan pinjam. Dengan adanya pemberdayaan diharapkan membawa hasil positif dan kemakmuran bagi warga. Pemberdayaan bisa dilihat pada segi ekonomi, sosial dan lingkungan.

a. Segi ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat sekarang menjadi membaik. Pengangguran sekarang menjadi berkurang. Berkembang menjadi lebih mandiri, inovatif dan kretaif. Motivasi Desa lainnya dijadikan acuan untuk perbaikan Desa.

b. Segi sosial

Adanya peningkatan kesadaran warga untuk menuju hidup yang lebih sehat. Selain itu juga memperkuat kerukunan dalam pengembangan desa. Semakin intensnya pertemuan masyarakat di masing-masing RW, untuk menemukan inovasi-inovasi dalam menghasilkan karya-karya yang baru.

Pemberdayaan untuk mencapai masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakekatnya adalah pemikiran yang berdasarkan wawasan ataupun persepsi

²⁸ Bapak Imam Prayitno (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejahtera periode tahun 2021-2026), Wawancara oleh penulis pada 13 Agustus 2021, Wawancara 3, Transkrip.

individu untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Setelah mendapatkan pelatihan daur ulang sampah untuk menjadi suatu kreasi yang ada nilai jualnya maka masyarakat bisa menyadari bahwa ternyata sampah banyak sekali manfaatnya. Melalui keterampilan modifikasi serta pengolahan, menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih besar. Kreasi tersebut antara lain bunga dari palstik kresek, tas dari bungkus minyak goreng, bungkus sunlight, bungkus detergen, dompet dari bungkus kopi, marimas, dan lain-lain.

Kondisi konatif yaitu bentuk perilaku masyarakat yang tujuannya adalah perilaku dan tindakan masyarakat terkonfigurasi dalam reaksi yang peka pada unsur-unsur infrastruktur di masyarakat. Kegiatan membersihkan lingkungan dilakukan oleh seluruh masyarakat untuk kepentingan desa. Warga diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas BUMDes sebagai berikut :
pembersihan di sekitar area masing-masing.

Kondisi afektif yaitu penilaian kemampuan seseorang yang terobsesi dengan masyarakat dan mengharapkan campur tangan untuk mencapai penguatan sikap dan perilaku. Kondisi afektif diharapkan dapat mengintervensi dalam mencapai pemberdayaan sikap dan perilaku. Warga tidak diperbolehkan membuang sampah. Dengan demikian disini BUMDes bisa menyadarkan masyarakat dapat memperhatikan kebersihan lingkungan di sini.

Keterampilan psikomotorik adalah keterampilan harus dipunyai oleh warga untuk membantunya melakukan kegiatan pembangunan.²⁹ Masyarakat sangat berperan penting dalam keikutsertaan pemberdayaan BUMDes. Keberhasilan BUMDes terletak pada pemberdayaan masyarakat desa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Setuni selaku masyarakat Desa Jati Kulon yakni informan 4 :

Kegiatan saya setiap minggu pertama dan minggu ketiga setiap hari Jum'at ada kursus pelatihan di Perpusda. Untuk minggu kedua dan minggu keempat setiap hari Jum'at ada kursus pelatihan di rumah saya

²⁹ Wahjudin Sumpeno, *Modul Pelatihan Praturgas Pendamping Desa* (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2016), 115.

yang di ikuti oleh ibu-ibu warga Desa Jati Kulon maupun warga diluar Desa Jati Kulon. Untuk masalah materi pelatihan berubah-ubah, tergantung keinginan dan kesepakatan bersama. Untuk masalah bahan pelatihan biasanya saya menyediakan per paket biasanya juga bahan dibawa sendiri oleh peserta. Dengan adanya pelatihan tersebut hasil karyanya bisa dijual dan bisa menambah pendapatan saya. Uang tersebut bisa saya gunakan untuk membayar sekolah anak saya.³⁰

c. Segi lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dengan kesehatan. Jika lingkungan itu bersih maka sudah tentu warganya juga sehat. Begitu juga sebaliknya kalau lingkungannya kotor maka kesehatan warganya juga akan berpengaruh dan mudah terserang penyakit. Pemberdayaan merupakan paradigma perhatian pada lingkungan yang terbentang pada segi intelektual (sumber daya manusia), segi material dan fisik hingga segi pengelolaan.³¹

Program bersih desa bertujuan untuk membangun desa agar tidak kumuh. Maka dari itu masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan supaya menjadi bersih dan terlihat indah. Semakin banyaknya warga yang ada berpengaruh pada banyaknya sampah dilingkungan. Masalah sampah telah menjadi kendala nasional bagi setiap permukiman. Bagi kami, pemanfaatan sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih adalah sebuah tantangan. Dari sinilah pemerintah desa Jati Kulon juga dipercayakan dengan program bank sampah. Rencana pengelolaan bank sampah merupakan sarana yang dilakukan oleh kepala desa. Sebagaimana telah diungkapkan oleh ketua BUMDes periode tahun 2017-2021 yakni informan 2 :

³⁰ Ibu Sri Setuni (masyarakat umum sekitar lokasi penelitian di BUMDes Sumber Pangan Sejati Desa Jati Kulon Kudus), Wawancara oleh penulis pada 12 Agustus 2021, Wawancara 4, Transkrip.

³¹ Wahjudin Sumpeno, *Modul Pelatihan Praturgas Pendamping Desa* (Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2016), 112.

Program BUMDes cukup sederhana disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Untuk masalah modal juga tidak terlalu besar. Dari segi perekonomian kita lihat dilingkungan kita seperti ada berapa jumlah warung, ada berapa jumlah pekerja pabrik, ada berapa PNSnya, ada berapa jumlah penduduknya. Untuk langkah selanjutnya BUMDes bekerjasama dengan UMKM dengan cara penjualan sembako yang harganya sangat terjangkau buat masyarakat.³²

Sebelum adanya BUMDES warga sering membuang sampah di lokasi dekat sungai ataupun di sungainya yang bisa mengakibatkan banjir karena sampah yang menumpuk di sungai sehingga air tidak bisa mengalir dengan lancar. Setelah terbentuk BUMDES masyarakat sudah mulai sadar akan artinya kebersihan. Membuang sampah pada tempatnya. Untuk sampah juga sudah ada petugas yang mengambil. Warga dikenakan iuran sampah setiap bulannya. Alhamdulillah sungai sudah menjadi bersih tidak ada sampah yang menumpuk di sungai.

4. Faktor Penunjang dan Kendala BUMDES Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Jati Kulon

a. Faktor penunjang

Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua faktor pendukung. Strategi menjadi faktor pemberdayaan masyarakat Desa Jati Kulon pertama, adalah dalam bentuk sumber daya manusia (SDM), hal ini dikarenakan peran masyarakat Desa Jati Kulon dalam pembangunan sangat dominan, yang mana kepala desa melibatkan masyarakat dalam kebijakan pembangunan BUMDes Desa Jati Kulon. Kedua, faktor pendukung dalam bentuk penyertaan modal, yang didapatkan dari Dana Desa dan pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Sumber Pangan Sejati.

b. Faktor kendala

Berdasarkan pada pembagian bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan melakukan

³² Bapak H. Mas'ud Wahab (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejati periode tahun 2017-2021), Wawancara oleh penulis pada 11 Agustus 2021, Wawancara 2, Transkrip.

pemberdayaan berbasis aset sumber daya manusia (SDM), faktor pemasaran. Adapun faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat Desa Jati Kulon adalah keterbatasan SDM, pembangunan masih bersifat sentralistik, dan faktor pemasaran, dan pasif karena tingkat profesionalitas dari teman-teman itu biasanya bisa menjalankan tetapi kalau tertib administrasi tidak bisa itu adalah tantangan. Oleh karena itu, di kepengurusan ini rencananya akan dikolaborasi antara pengurus yang muda dengan pengurus yang tua. Sebagaimana telah diungkapkan oleh ketua BUMDes periode tahun 2021-2026 yakni informan 3 :

Terkait dengan hambatan dan pendukung yaitu potensi masyarakat Desa Jati Kulon terdapat 5 potensi yang perlu dikembangkan. Kedua itu terutama kaitannya dengan bank sampah. Sampah sebenarnya itu jangan sampai sampah jadi masalah, tapi kalau bisa sampah itu sumber rejeki dan sumber uang. Akhirnya kedepan kami mempunyai target 3 tahun keluarga yang membuang sampah tidak mengeluarkan uang seperti sekarang, dan sekarang masih mengeluarkan uang. Yang artinya nanti kita proses, hasil prosesnya itu nanti kita kembalikan reward ke masyarakat. Kalau ada ibu-ibu yang mencari media tanam nanti dikembalikan berupa apa yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Hambatan yaitu pasif, karena tingkat profesionalitas dari teman-teman itu biasanya bisa menjalankan tetapi kalau tertib administrasi tidak bisa itu adalah tantangan. Oleh karena itu, di kepengurusan ini nanti rencananya kami kolaborasi antara pengurus yang muda dengan pengurus yang tua.³³

C. Analisis Data Penelitian

1. Peranan BUMDes Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Jati Kulon

Peran BUMDes meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil. Sehingga terbentuklah organisasi ekonomi di tingkat pedesaan yang sangat penting untuk membantu dan

³³ Bapak Imam Prayitno (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejati), Wawancara oleh penulis pada 13 Agustus 2021, Wawancara 3, Transkrip.

memperkuat perekonomian nasional. Kebanyakan orang terdaftar sebagai pengusaha mikro dan kecil yang menjadi tulang punggung ekonomi lokal dan nasional. Hal ini bertujuan untuk membantu dan mendukung pertumbuhan penghasilan warga.

BUMDES merupakan lembaga Desa yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pendirian BUMDes bertujuan untuk menumbuh kembangkan perekonomian Desa, menaikkan perputaran keuangan Desa. BUMDes adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu sistem pemerintahan yang undang-undangnya secara teknis meliputi bidang ekonomi masyarakat. Pendirian BUMDes bertujuan untuk memajukan potensi ekonomi pedesaan untuk mendorong tumbuhnya pengelolaan ekonomi seluruh masyarakat Desa dalam rangka pengentasan kemiskinan. Manfaat kegiatan BUMDes dapat dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain kerjasama yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat, terciptanya kebersihan lingkungan di wilayah desa tersebut. Kegiatan BUMDES adalah mengarahkan warga untuk meningkatkan kapasitas melalui pemupukan modal yang bersumber dari surplus yang dihasilkan. Dengan demikian proses transformasi itu harus digerakkan oleh masyarakat sendiri.

Pendekatan utama dari konsep pemberdayaan yaitu bahwa masyarakat bukanlah objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi subjek dari upaya pembangunan itu sendiri. Berdasarkan konsep ini, pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut: Pertama, Upaya harus diarahkan. Dikenal sebagai keberpihakan. Setiap usaha yang mereka butuhkan dalam masalah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kedua, Usaha ini dilibatkan dan didukung atas keinginan dalam kinerja. Ketiga, Sangat sulit untuk menyatukan elemen masyarakat dalam hal penggunaan sumber daya.³⁴

Pengembangan masyarakat merupakan suatu usaha yang didasarkan pada prinsip-prinsip lokal pemberdayaan partisipasi untuk secara berkelanjutan dan aktif mengembangkan kondisi masyarakat menuju masyarakat demokratis yang bertanggung

³⁴ Wahjudin. Sumpeno, dkk., *Modul Pelatihan Praturgas Pendamping Desa* (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2016), 116.

jawab.³⁵ Hal ini penting untuk menghindari pembentukan usaha-usaha lain kelompok tertentu. Pendirian BUMDES menjadi prioritas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat berarti memperkuat masyarakat, untuk mendorong dan menggali potensinya. Masyarakat dituntut untuk berani mengambil tindakan demi meningkatkan kualitas hidupnya. BUMDES adalah wadah pemberdayaan masyarakat di Desa. BUMDes membantu memperbaiki keadaan masyarakat menuju lebih baik.

Menurut Sarlito Wirawan dalam Soerjono, keinginan untuk merubah seseorang menjadi lebih baik. Belajar bersosialisasi dilingkungan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Maka antara hak serta kewajiban yang dijanjkan bisa seimbang.³⁶ Sebagaimana telah diungkapkan oleh ketua BUMDes periode tahun 2017-2021 yakni informan 2 :

Dalam mengembangkan peran dan tanggung jawab memotivasi untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh kepala desa, menghimbau warga untuk berwirausaha mulai dari yang kecil.³⁷

Berdasarkan data di lapangan teori peran pemberdayaan masyarakat dapat dianalisis untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

- a. Mengembangkan kemampuan serta kapasitas perekonomian warga pedesaan.³⁸

BUMDES memberikan kesempatan kerja bagi warga yang pengangguran. BUMDes menjadi motivasi bagi warga untuk menyelesaikan permasalahan pada bidang

³⁵ Peraturan Desa Jati Kulon Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Jati Kulon, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jati Kulon, pada tanggal 11 Agustus 2021.

³⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 243.

³⁷ Bapak H. Mas'ud Wahab (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejahtera periode tahun 2017-2021), Wawancara oleh penulis pada 11 Agustus 2021, Wawancara 2, Transkrip.

³⁸ Seyadi, *BUMDes Sebagai Lembaga Keuangan Desa* (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003), 16.

perekonomian. Untuk mencapai suatu keberhasilan diperlukan kerjasama yang baik dalam organisasi. Juga diperlukan penyediaan alat pendukung dalam memproses pemanfaatan limbah. Disamping itu dalam keanggotaannya BUMDes selalu menerapkan sikap saling menghormati, menghargai, dan gotong royong. Berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup warga pedesaan.³⁹

Upaya BUMDES untuk memperkuat warga Desa Jati Kulon tidak terlalu sulit. Ada beberapa langkah untuk mencapai pemberdayaan yang dilalui. Misalnya, menyadarkan masyarakat terhadap lingkungan dan potensi desa serta memotivasi warga untuk berpartisipasi dalam BUMDES.

- b. Berpartisipasi aktif saat meningkatkan taraf hidup manusia.⁴⁰

Usaha BUMDes dalam memberdayakan masyarakat tidaklah mudah. Ada tahapan dalam mencapai pemberdayaan yang dilalui. Antara lain menyadarkan masyarakat terhadap lingkungan dan potensi desa serta memotivasi warga untuk berpartisipasi dalam BUMDes.

Kemauan masyarakat akan bertambah maju. Kemauan masyarakat untuk menjaga lingkungannya menjadi bersih. Karena letak Desa Jati Kulon berdekatan dengan kawasan industri sering kali tercemari limbah pabrik, contohnya polusi udara bau yang kurang sedap. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang pesat, terjadi kelebihan sampah. Maka dari itu BUMDES mengajak masyarakat untuk bisa memilah-milah sampah sesuai jenisnya organik dan anorganik. Semua jenis sampah itu bisa dimanfaatkan untuk menambah pendapatan masyarakat.

- c. Memperkuat ekonomi nasional.⁴¹

BUMDES didirikan untuk mencapai tujuan bersama, yaitu :

- 1) Menaikkan ekonomi warga.
- 2) Membangkitkan kreativitas masyarakat.

³⁹ Seyadi, *BUMDes Sebagai Lembaga Keuangan Desa* (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003), 16.

⁴⁰ Seyadi, *BUMDes Sebagai Lembaga Keuangan Desa* (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003), 16.

⁴¹ Seyadi, *BUMDes Sebagai Lembaga Keuangan Desa* (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003), 16.

- 3) Mengurangi pengangguran.
 - 4) Menambah pendapatan masyarakat.
 - 5) Menciptakan lapangan kerja.
 - 6) Mengurangi kemiskinan.⁴²
- d. Meningkatkan kesejahteraan semua warga desa.⁴³

BUMDES juga akan berperan sebagai perantara pengelolaan Desa, memfasilitasi serta memperkuat usaha yang dikembangkan oleh warga, melindungi kepentingan umum, dan memfasilitasi pelayanan publik Desa. BUMDES sebagai sistem perekonomian desa yaitu bagian penting dari proses pembangunan desa dengan memperkuat perekonomian Desa. BUMDES pada dasarnya yaitu upaya untuk mengintegrasikan ataupun memperkuat kelembagaan perekonomian pedesaan. Maka lembaga perekonomian milik Desa, membantu meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa (PADES) sehingga mengembangkan dan menaikkan kemakmuran warga. Upaya BUMDES untuk memperkuat masyarakat tidak terlalu sulit.

- e. Meningkatkan penghasilan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.⁴⁴

BUMDES menganut asas kerjasama, mengarahkan aktivitas usaha yang dilakukan untuk kepentingan bersama, dan menjalankan usaha secara wajar. BUMDES sebagai upaya menyikapi segala aktivitas di bidang perekonomian atau pelayanan publik. Aktivitas dilakukan secara terbuka dan akuntabel, baik dalam pengambilan keputusan melalui nasihat dan mufakat moral, teknis, hukum, dan administratif. Semua kegiatan yang dilaksanakan ada hambatan dan rintangan namun kalau dilakukan secara bersama semua akan menjadi mudah dan ringan.⁴⁵

⁴² Peraturan Desa Jati Kulon Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Jati Kulon, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jati Kulon, pada tanggal 11 Agustus 2021.

⁴³ Seyadi, *BUMDes Sebagai Lembaga Keuangan Desa* (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003), 16.

⁴⁴ Seyadi, *BUMDes Sebagai Lembaga Keuangan Desa* (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003), 16.

⁴⁵ Peraturan Desa Jati Kulon Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Jati Kulon, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jati Kulon, pada tanggal 12 Agustus 2021.

2. Program BUMDES Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Jati Kulon

Kekayaan Desa yang ada di BUMDES adalah pengelolaan pasar desa, pengelolaan bank sampah, pengelolaan pamsimas, dan UMKM. BUMDes mulanya cuma ada dalam bentuk perkumpulan pembersih barang bekas.⁴⁶ Program BUMDES Desa Jati Kulon periode 2021-2026 sebagai berikut :

a. Pengelolaan Pasar Desa

Kegiatan yang dapat dioperasikan BUMDes adalah pasar desa, yang digunakan untuk jual beli masyarakat desa dan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah desa. Upaya penataan dan pemeliharaan pasar desa perlu dilakukan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih. Untuk berkembangnya pasar desa diperlukan kerjasama yang baik. Pasar Desa Jati Kulon dibagi menjadi 2 kelompok yaitu :

- 1) Pasar Kulon Kali
- 2) Pasar Kali Gelis

b. Pengelolaan Pamsimas

Penyediaan sarana pengairan yang dikelola pamsimas merupakan program dari pemerintah desa yang diperuntukan bagi masyarakat yang tidak punya air bersih. Program ini dilaksanakan di daerah pedesaan. Program Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan fasilitas dalam memperoleh sarana air minum dan sanitasi yang berkelanjutan. Pelaksanaan rencana tersebut bertujuan untuk mendukung pencapaian pada perluasan air minum. Sebagaimana telah diungkapkan oleh ketua BUMDes periode tahun 2021-2026 yakni informan 3 :

Pamsimas adalah ahli fungsi yang dipegang oleh paguyuban, sekarang manajemennya masuk ke BUMDes walaupun pengelolaannya masih orang-orang lama kita memberi waktu biar semua tertib mulai dari administrasi ataupun kemampuan efisiensi sumur. Kegiatan pamsimas tirta abadi jati kulon adalah memasang saluran air atau kran dimakam sinerang untuk kebutuhan pengairan di lokasi makam,

⁴⁶ Bapak Imam Prayitno (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejati periode tahun 2021-2026), Wawancara oleh penulis pada 13 Agustus 2021, Wawancara 3, Transkrip.

memasang saluran air di rumah warga yang telah terdaftar dan membutuhkan air bersih.⁴⁷

c. Pengelolaan Bank Sampah

Bank sampah yaitu suatu aktivitas dari pengambilan, penyetoran, penjemuran, serta pemilahan. Dengan harapan semua warga bisa menyetorkan sampah yang sudah dipilah-pilah untuk ditabung di bank sampah. Setiap warga yang menyetor sampah diberi buku untuk menulis berapa banyak ataupun jenis sampah yang sudah ditabung. Tujuan utama pendirian bank sampah yaitu untuk merekrut warga yang menganggur untuk bergabung dan bekerja di bank sampah.

Proses pengelolaan bank sampah Desa Jati Kulon Kudus yaitu sama seperti bank tabungan, dalam hal ini nasabah dapat meminta khalayak untuk menyetor langsung ke bank tersebut. Dengan cara ini, sampah dapat diubah menjadi harta karun, dan lingkungan sampah, terutama lingkungan plastik, dapat tetap bersih dan digunakan kembali pada saat yang bersamaan. Sampah bisa dijadikan berbagai macam kreasi seperti tas, dompet, tempat tisu, bunga, dan lain-lain. Sejauh sampah berada di dalam tabung, potongannya rapi. Kuncinya yaitu saat ingin membuka kemasan, menggunakan alat, dan menjaga kebersihan saat memotong. Penghematan ini tidak dapat diuangkan, tetapi pelanggan disebut perusahaan lingkungan atau kelompok bisnis di media. Ini merupakan alternatif untuk mengatasi masalah sampah dan menjaga lingkungan. Yang pada akhirnya berdampak baik untuk bumi ini. Sebesar apapun yang kita lakukan untuk bumi ini, pasti akan berdampak besar bagi kelangsungan hidup bumi itu sendiri. Proses pemilahan sampah di bank sampah Desa Jati Kulon sebagai berikut :

- 1) Pisahkan sampah organik dan anorganik.
- 2) Sampah anorganik yaitu dengan cara memilah antara sampah plastik, logam, dan kertas.
- 3) Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos dan eco enzyme. Proses pembuatan pupuk kompos dari sampah

⁴⁷ Bapak Imam Prayitno (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejati periode tahun 2021-2026), Wawancara oleh penulis pada 13 Agustus 2021, Wawancara 3, Transkrip.

dedaunan yaitu sampah daun akan dipisah dengan ranting, batang, daun. Masukkan sampah daun ke dalam mesin pencacah menjadi ukuran yang lebih kecil. Masukkan sampah daun yang sudah dicacah ke dalam tempat pembuatan kompos atau bak penampungan. Setiap lapis disiram dengan EM4 atau molase yang sudah kita buat. Tutup bak penampungan yang pertama. Proses ini butuh waktu sekitar 1 bulan, sedangkan untuk molase bisa lebih, sekitar 2 bulan. Dari bak penampungan yang pertama akan dipindah ke bak penampungan yang kedua, dari bak penampungan yang kedua akan dipindah ke bak penampungan yang ketiga, dari bak penampungan yang ketiga akan dipindah ke bak penampungan yang keempat, dari bak penampungan keempat akan dipindah ke bak penampungan ke lima, dari bak penampungan ke lima akan dipindah ke bak penampungan ke enam. Dari ke enam bak penampungan yang sudah difermentasi selama 3 bulan akan menghasilkan pupuk kompos, pupuk kompos disaring terlebih dahulu dan siap dimasukkan ke dalam kantong palstik. Eco-enzyme yaitu cairan yang difermentasi dengan air dan gula di antara sisa makanan seperti kulit buah atau sayur-sayuran. Proses fermentasi ini menggunakan enzim dari sampah dapur, sehingga dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Proses pembuatan eco enzyme yaitu Pertama, siapkan alat dan bahan yaitu gunakan perbandingan bahan 1:3:10, antara lain 100g gula merah, 300g sampah kulit buah dan sisa sayuran, 1 liter air, molase, botol plastik atau wadah tertutup. Kedua, Kemudian botolkan kulit buah, sisa sayuran, gula, air dan tetes tebu. Kemudian aduk perlahan sampai gula larut dalam air. Ketiga, simpan cairan hasil fermentasi dalam eco-enzyme di tempat yang kering dan pada suhu ruangan. Keempat, fermentasikan cairan selama tiga bulan. Setelah dua minggu pertama fermentasi, buka tutup plastik botol untuk mengeluarkan gas di dalam botol. Kemudian buka kembali tutup botol selama 2-3 hari ke depan. Kemudian lakukan hal yang sama setiap seminggu sekali. Jika tidak membuka tutup botol plastik bisa meledak. Kelima, setelah proses

fermentasi selama tiga bulan eco-enzyme siap dipanen. Pra-filter untuk memisahkan cairan dari residu. Sisa fermentasi dapat digunakan kembali dengan menambahkan kulit buah dan sisa sayuran. Hal ini dikarenakan sampah organik membutuhkan waktu yang lama untuk terurai. Di sisi lain, sisa makanan dan daun lebih cepat terurai dan dapat digunakan lebih cepat sebagai pupuk.

4) Daur ulang sampah anorganik dibikin barang berguna.

Sampah anorganik diolah dan dipilah antara sampah plastik, logam, dan kertas. Daur ulang sampah anorganik dibikin produk yang bernilai ekonomis. Misalnya, kemasan plastik dapat digunakan untuk sabun cuci dan kemasan minyak goreng sebagai polybag untuk menanam tanaman. Kaleng susu bekas bisa dijadikan sendok atau vas bunga. Kantong kresek bisa dibuat kerajinan tangan seperti bunga, tas, sepatu, gantungan kunci, dompet, dan lain-lain. Botol aqua dipilah dan diolah menjadi beberapa bagian yaitu tutup botol bisa dijadikan tempat pot/vas bunga, botolnya bisa dibuat bunga. Bungkus kopi bisa dibuat tas, dompet, tikar, celemek. Kantong minyak goreng bisa dibuat baju, tas, dompet, celemek dan lain-lain. Sebagaimana telah diungkapkan oleh ketua BUMDes periode tahun 2021-2026 yakni informan 3 :

Bank sampah adalah menggabungkan antara pengelolaan sampah sama bank sampah. Selama ini berdiri sendiri.⁴⁸

d. Home Indutri Lokal/UMKM :

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah kegiatan usaha kecil yang mendorong ekonomi dan pembangunan Indonesia. UMKM dapat dikatakan sebagai usaha kelas menengah ke bawah. Adapun tujuan penguatan UMKM di Desa Jati Kulon adalah sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya struktur ekonomi nasional yang setara, meningkat, serta kesamarataan.
- 2) Menumbuhkembangkan keterampilan UMKM.

⁴⁸ Bapak Imam Prayitno (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejati periode tahun 2021-2026), Wawancara oleh penulis pada 13 Agustus 2021, Wawancara 3, Transkrip.

- 3) Memajukan UMKM untuk perubahan perekonomian warga menjadi lebih baik.

Terdapat tiga jenis usaha yang termasuk dalam UMKM di Desa Jati Kulon sebagai berikut :

- 1) Usaha kuliner merupakan UKM yang bergerak di bidang kuliner dan paling digemari khususnya oleh anak muda. Berfokus hanya pada inovasi di bidang makanan. Seperti penjualan makanan dan bahan baku untuk produksi makanan.
- 2) Usaha fashion merupakan UMKM yang bergerak dibidang fashion juga diminati, dan tren mode baru ada setiap tahun, yang tentu saja meningkatkan pendapatan. Seperti penjualan dan pembuatan pakaian, alas kaki, topi, hingga aksesoris.
- 3) Usaha agribisnis adalah UMKM yang bergerak dibidang agribisnis, meliputi penjualan dan produksi hasil pertanian, hasil kebun, dan bibit tanaman.

Salah satu bidang usaha yang dapat dijalankan oleh BUMDes adalah UMKM yang digunakan untuk menjual produk masyarakat desa dan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah desa. Dalam kelompok usaha yang ada di Desa terutama UMKM yang sudah ada dan mulai berinovasi sehingga akan ditampung dalam satu wadah untuk menggali potensi yang ada di Desa. Potensi yang ada di Desa tersebut diolah dan dijadikan suatu produk kebanggaan yang bisa mencerminkan ciri khas Desa Jati Kulon. Di Desa Jati Kulon ada banyak kelompok-kelompok usaha yang bermunculan. Kelompok-kelompok usaha yang pertama di Desa Jati Kulon yaitu kelompok UMKM yang terdiri dari ibu-ibu PKK. Kelompok UMKM melatih ibu-ibu PKK untuk mengembangkan inovasi yang bisa ditampilkan diluar usaha itu. UMKM tersebut banyak warga yang membuat kreasi bisa berupa kuliner, dan bisa berupa produk-produk selain kuliner. Seperti sembako antara lain beras, gula, minyak goreng, mie, telur, dan lain-lain. Sebagaimana telah diungkapkan ketua BUMDes periode tahun 2021-2026 yakni informan 3 :

UMKM adalah mengidentifikasi teman-teman UMKM yang dibagi menjadi beberapa, seperti kerajinan ataupun hasil nanti kita legalisasi.⁴⁹

BUMDes pada periode ini Agustus 2021-Agustus 2026 itu lain dengan yang dulu. Kalau yang dulu itu unit usahanya hanya satu yaitu bank sampah itupun tidak jalan, karena yang jalan itu pengelolaannya. Sedangkan untuk periode tahun ini unit usahanya ada 5. Yang pertama adalah bank sampah. Yang kedua adalah SDM. Harapan kami nanti karena ternyata Jati Kulon masih banyak tenaga-tenaga kontruksi seperti tukang las, tukang kayu, tukang bangunan. Kalau kita bisa merangkul nanti kita bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka. Kalau sudah mendapatkan pekerjaan silahkan, kalau tidak kita harus ada komunikasi. Harapan kami masyarakat Desa Jati Kulon yang mempunyai keahlian di bidang teknis dan jasa nanti bisa masuk. Yang ketiga adalah pamsimas. Karena di Desa Jati Kulon sudah ada 4 sumur. Kedepannya harapan kami desa itu mandiri yang berarti tidak perlu PDAM tapi dari masyarakat sendiri dari sumber mata air sumur sendiri tidak mungkin Desa sudah rapat dan tidak mungkin membuat sumur dalam. Salah satu kedepannya peluangnya itu. UMKM kemarin sebelum pandemi terutama ibu-ibu PKK semangat-semangatnya membuat makanan ringan, potensi kita perlu wadah. Karena kalau untuk kalangan sendiri tidak perlu izin, kalau kita ingin kedepan keluar haru ada formalitasnya.⁵⁰

3. Keberhasilan yang Dicapai Oleh BUMDES Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Jati Kulon

Dengan adanya pengelolaan bank sampah maka bisa menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang belum

⁴⁹ Bapak Imam Prayitno (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejati periode tahun 2021-2026), Wawancara oleh penulis pada 13 Agustus 2021, Wawancara 3, Transkrip.

⁵⁰ Bapak Imam Prayitno (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejati periode tahun 2021-2026), Wawancara oleh penulis pada 13 Agustus 2021, Wawancara 3, Transkrip.

mempunyai pekerjaan. Jangka panjangnya apabila modal sudah mencukupi bisa membuka usaha simpan pinjam. Dengan adanya pemberdayaan diharapkan membawa hasil positif dan kemakmuran bagi warga. Pemberdayaan bisa dilihat pada segi ekonomi, sosial dan lingkungan.

a. Segi ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat sekarang menjadi membaik. Pengangguran sekarang menjadi berkurang. Berkembang menjadi lebih mandiri, inovatif dan kreatif. Motivasi Desa lainnya dijadikan acuan untuk perbaikan Desa.

b. Segi sosial

Adanya peningkatan kesadaran warga untuk menuju hidup yang lebih sehat. Selain itu juga memperkuat kerukunan dalam pengembangan desa. Semakin intensnya pertemuan masyarakat di masing-masing RW, untuk menemukan inovasi-inovasi dalam menghasilkan karya-karya yang baru.

Pemberdayaan untuk mencapai masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakekatnya adalah pemikiran yang berdasarkan wawasan ataupun persepsi individu untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Setelah mendapatkan pelatihan daur ulang sampah untuk menjadi suatu kreasi yang ada nilai jualnya maka masyarakat bisa menyadari bahwa ternyata sampah banyak sekali manfaatnya. Melalui keterampilan modifikasi serta pengolahan, menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih besar. Kreasi tersebut antara lain bunga dari palstik kresek, tas dari bungkus minyak goreng, bungkus sunlight, bungkus detergen, dompet dari bungkus kopi, marimas, dan lain-lain.

Kondisi konatif yaitu bentuk perilaku masyarakat yang tujuannya adalah perilaku dan tindakan masyarakat terkonfigurasi dalam reaksi yang peka pada unsur-unsur infrastruktur di masyarakat. Kegiatan membersihkan lingkungan dilakukan oleh seluruh masyarakat untuk kepentingan desa. Warga diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas BUMDes sebagai berikut : pembersihan di sekitar area masing-masing.

Kondisi afektif yaitu penilaian kemampuan seseorang yang terobsesi dengan masyarakat dan

mengharapkan campur tangan untuk mencapai penguatan sikap dan perilaku. Kondisi afektif diharapkan dapat mengintervensi dalam mencapai pemberdayaan sikap dan perilaku. Warga tidak diperbolehkan membuang sampah. Dengan demikian disini BUMDes bisa menyadarkan masyarakat dapat memperhatikan kebersihan lingkungan di sini.

Keterampilan psikomotorik adalah keterampilan harus dipunyai oleh warga untuk membantunya melakukan kegiatan pembangunan.⁵¹ Masyarakat sangat berperan penting dalam keikutsertaan pemberdayaan BUMDes. Keberhasilan BUMDes terletak pada pemberdayaan masyarakat desa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Setuni selaku masyarakat Desa Jati Kulon yakni informan 4 :

Kegiatan saya setiap minggu pertama dan minggu ketiga setiap hari Jum'at ada kursus pelatihan di Perpustakaan. Untuk minggu kedua dan minggu keempat setiap hari Jum'at ada kursus pelatihan di rumah saya yang di ikuti oleh ibu-ibu warga Desa Jati Kulon maupun warga diluar Desa Jati Kulon. Untuk masalah materi pelatihan berubah-ubah, tergantung keinginan dan kesepakatan bersama. Untuk masalah bahan pelatihan biasanya saya menyediakan per paket biasanya juga bahan dibawa sendiri oleh peserta. Dengan adanya pelatihan tersebut hasil karyanya bisa dijual dan bisa menambah pendapatan saya. Uang tersebut bisa saya gunakan untuk membayar sekolah anak saya.⁵²

c. Segi lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dengan kesehatan. Jika lingkungan itu bersih maka sudah tentu warganya juga sehat. Begitu juga sebaliknya kalau lingkungannya kotor maka kesehatan warganya juga akan berpengaruh dan

⁵¹ Wahjudin Sumpeno, *Modul Pelatihan Pragas Pendamping Desa* (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2016), 115.

⁵² Ibu Sri Setuni (masyarakat umum sekitar lokasi penelitian di BUMDes Sumber Pangan Sejati Desa Jati Kulon Kudus), Wawancara oleh penulis pada 12 Agustus 2021, Wawancara 4, Transkrip.

mudah terserang penyakit. Pemberdayaan merupakan paradigma perhatian pada lingkungan yang terbentang pada segi intelektual (sumber daya manusia), segi material dan fisik hingga segi pengelolaan.⁵³

Program bersih desa bertujuan untuk membangun desa agar tidak kumuh. Maka dari itu masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan supaya menjadi bersih dan terlihat indah. Semakin banyaknya warga yang ada berpengaruh pada banyaknya sampah di lingkungan. Masalah sampah telah menjadi kendala nasional bagi setiap permukiman. Bagi kami, pemanfaatan sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih adalah sebuah tantangan. Dari sinilah pemerintah desa Jati Kulon juga dipercayakan dengan program bank sampah. Rencana pengelolaan bank sampah merupakan sarana yang dilakukan oleh kepala desa. Sebagaimana telah diungkapkan oleh ketua BUMDes periode tahun 2017-2021 yakni informan 2 :

Program BUMDes cukup sederhana disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Untuk masalah modal juga tidak terlalu besar. Dari segi perekonomian kita lihat di lingkungan kita seperti ada berapa jumlah warung, ada berapa jumlah pekerja pabrik, ada berapa PNSnya, ada berapa jumlah penduduknya. Untuk langkah selanjutnya BUMDes bekerjasama dengan UMKM dengan cara penjualan sembako yang harganya sangat terjangkau buat masyarakat.⁵⁴

Sebelum adanya BUMDES warga sering membuang sampah di lokasi dekat sungai ataupun di sungainya yang bisa mengakibatkan banjir karena sampah yang menumpuk di sungai sehingga air tidak bisa mengalir dengan lancar. Setelah terbentuk BUMDES masyarakat sudah mulai sadar akan artinya kebersihan. Membuang sampah pada tempatnya. Untuk sampah juga sudah ada petugas yang

⁵³ Wahjudin Sumpeno, *Modul Pelatihan Pragas Pendamping Desa* (Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2016), 112.

⁵⁴ Bapak H. Mas'ud Wahab (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejati periode tahun 2017-2021), Wawancara oleh penulis pada 11 Agustus 2021, Wawancara 2, Transkrip.

mengambil. Warga dikenakan iuran sampah setiap bulannya. Alhamdulillah sungai sudah menjadi bersih tidak ada sampah yang menumpuk di sungai.

4. Faktor Penunjang dan Kendala BUMDES Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Jati Kulon

a. Faktor penunjang

Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua faktor pendukung. Strategi menjadi faktor pemberdayaan masyarakat Desa Jati Kulon pertama, adalah dalam bentuk sumber daya manusia (SDM), hal ini dikarenakan peran masyarakat Desa Jati Kulon dalam pembangunan sangat dominan, yang mana kepala desa melibatkan masyarakat dalam kebijakan pembangunan BUMDes Desa Jati Kulon. Kedua, faktor pendukung dalam bentuk penyertaan modal, yang didapatkan dari Dana Desa dan pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Sumber Pangan Sejati.

b. Faktor kendala

Berdasarkan pada pembagian bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan melakukan pemberdayaan berbasis aset sumber daya manusia (SDM), faktor pemasaran. Adapun faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat Desa Jati Kulon adalah keterbatasan SDM, pembangunan masih bersifat sentralistik, dan faktor pemasaran, dan pasif karena tingkat profesionalitas dari teman-teman itu biasanya bisa menjalankan tetapi kalau tertib administrasi tidak bisa itu adalah tantangan. Oleh karena itu, di kepengurusan ini rencananya akan dikolaborasi antara pengurus yang muda dengan pengurus yang tua. Sebagaimana telah diungkapkan oleh ketua BUMDes periode tahun 2021-2026 yakni informan 3 :

Terkait dengan hambatan dan pendukung yaitu potensi masyarakat Desa Jati Kulon terdapat 5 potensi yang perlu dikembangkan. Kedua itu terutama kaitannya dengan bank sampah. Sampah sebenarnya itu jangan sampai sampah jadi masalah, tapi kalau bisa sampah itu sumber rejeki dan sumber uang. Akhirnya kedepan kami mempunyai target 3 tahun keluarga yang membuang sampah tidak mengeluarkan uang seperti

sekarang, dan sekarang masih mengeluarkan uang. Yang artinya nanti kita proses, hasil prosesnya itu nanti kita kembalikan reward ke masyarakat. Kalau ada ibu-ibu yang mencari media tanam nanti dikembalikan berupa apa yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Hambatan yaitu pasif, karena tingkat profesionalitas dari teman-teman itu biasanya bisa menjalankan tetapi kalau tertib administrasi tidak bisa itu adalah tantangan. Oleh karena itu, di kepengurusan ini nanti rencananya kami kolaborasi antara pengurus yang muda dengan pengurus yang tua.⁵⁵



⁵⁵ Bapak Imam Prayitno (Direktur BUMDes Sumber Pangan Sejati), Wawancara oleh penulis pada 13 Agustus 2021, Wawancara 3, Transkrip.